

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
PT. MAKASSAR TENE**

SKRIPSI

Oleh
SISKA AMELIA
105730515614



Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
PT. MAKASSAR TENE**

SKRIPSI

**Oleh
SISKA AMELIA
105730515614**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu

(Bobby Unser)

Sukses bukanlah final, kegagalan tak terlalu fatal.

Keberanian untuk melanjutkannya

yang lebih penting

(Winston S. Churchill)

PERSEMBAHAN

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Makassar Tene

Nama Mahasiswa : SISKA AMELIA
No. Stambuk : 105730515614
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN. 0015075903

Pembimbing II

Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN. 0930098801

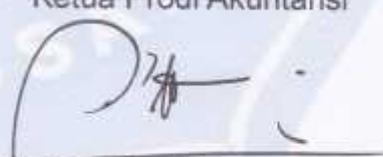
Mengetahui,

Dekan



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ketua Prodi Akuntansi



Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA.CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

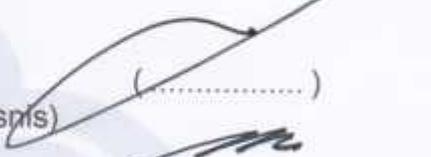
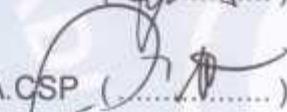
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SISKA AMELIA**, NIM : **105730515614**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:191/Tahun 1440H/2018M, Tanggal 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA 
 2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP 
 3. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA 
 4. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SISKA AMELIA
Stambuk : 105730515614
Jurusan : Akuntansi
Judul : Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Makassar Tene

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Siska Amelia
SISKA AMELIA

Diketahui oleh

Ketua Prodi Akuntansi,



Ismail Rasulong
Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ismail Badollahi
Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

ABSTRAK

SISKA AMELIA. 2018. Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Makassar Tene, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Sultan Sarda dan Muchriana Muchran.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengolahan persediaan bahan baku yang baik. Karena persediaan merupakan aset perusahaan yang cukup besar, sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku dalam pengadopsian COSO pada PT. Makassar Tene.

Objek dalam penelitian adalah PT. Makassar Tene yang mana merupakan perusahaan produsen gula. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data, dengan melakukan observasi ke perusahaan, melakukan wawancara, dan melakukan studi pustaka dengan buku-buku, literatur, bahan-bahan yang di dapat selama perkuliahan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene belum sepenuhnya berjalan efektif, yang mana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, dan terdapat beberapa prosedur yang sudah mencerminkan konsep pengendalian intern yang mengadopsi COSO. Namun pada aktivitas pengendalian yang masih perlu ditingkatkan dikarenakan masih adanya perangkapan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal (COSO), Persediaan Bahan Baku

ABSTRACT

SISKA AMELIA. 2018. Analysis of Internal Control Systems Raw Material Inventory at PT. Makassar Tene, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Sultan Sarda and Muchriana Muchran.

One of the problems that is often faced by companies, especially large processing companies is regarding the processing of good raw material supplies. Because inventory is a fairly large company asset, so if the handling is not done properly, it will cause considerable losses to the company. This study aims to determine the effectiveness of the system of internal control of raw material inventory in the adoption of COSO at PT. Makassar Tene.

The object in the study was PT. Makassar Tene which is a sugar producer company. The analytical method used is descriptive data analysis method. Data collection techniques, by observing the company, conducting interviews, and conducting literature studies with books, literature, materials obtained during lectures that are relevant to the problems studied. The results showed internal control of raw material supplies at PT. Makassar Tene has not been fully effective, in which the company's management has implemented the concepts and principles of internal control, and there are several procedures that reflect the concept of internal control that adopts COSO. But in control activities that still need to be improved due to the existence of multiple functions in the reception and storage section.

Keyword : *Internal Control System (COSO), Raw Material Inventory*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang Maha Bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain puji syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan-hambatan.

Skripsi dengan judul : “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Makassar Tene**” yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat penulis selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Kaharman dan Ibunda Hartawan** yang sungguh aku tak mampu membalasnya, baktiku pun tak akan pernah bisa membalas setiap hembusan kasih, luapan cinta, yang mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik anaknya dengan sepenuh hati.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- A. Bapak Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
- B. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- C. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- D. Bapak Drs. H. Sultan Sarda.,MM selaku Pembimbing Pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
- E. Ibu Muchriana Muchran.,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing Kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
- F. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama peneliti melakukan studi.
- G. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- H. Saudara-saudar(i)ku atau keluarga terdekat yang telah memberikan doa, dukungan baik moril maupun materil dan motivasi selama peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
- I. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhirul Kalam, peneliti berharap semoga apa yang telah dibuat dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan kita semua. Untuk itu hanya kepada Allah SWT peneliti menyerahkan semua kepadaNya, semoga kita semua selalu diberi berkah dan rahmatNya serta senantiasa dalam perlindunganNya.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, September 2018
Peneliti

Siska Amelia

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Sistem	7
B. Konsep dan Tujuan Pengendalian Internal	8
C. Komponen Pengendalian Internal (COSO)	10

D. Pengertian Persediaan	12
E. Jenis dan Sistem Pencatatan Persediaan	14
F. Metode Penilaian Persediaan	17
G. Pengertian Pengendalian Terhadap Bahan Baku	19
H. Tinjauan Empiris	21
I. Kerangka Konsep	24
J. Hipotesis	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	26
D. Definisi Operasional dan Variabel	26
E. Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Metode Analisis	28
BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Perusahaan	30
B. Visi dan Misi PT. Makassar Tene	31
C. Kebijakan Perusahaan	31
D. Struktur Organisasi PT. Makassar Tene	32
E. Produktivitas	34
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada	

PT. Makassar Tene	37
B. Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan	42
C. Analisis Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku	
PT. Makassar Tene	55
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 5.1	Jumlah Pembelian Tebu Pada Tahun 2017	40
Tabel 5.2	Bagan Alir Pengambilan Bahan Baku Dari Gudang	51
Tabel 5.3	Bagan Alir Prosedur Pengambilan Bahan Baku Ke Gudang	54
Tabel 5.4	Sistem Pengendalian Intern COSO Persediaan Bahan Baku.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep	25
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi PT. Makassar Tene	32
Gambar 5.1 Bagian Produksi	46
Gambar 5.2 Bagian Gudang	47
Gambar 5.3 Bagian Akuntansi	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi persaingan menjadi sangat dominan, sehingga cukup banyak perusahaan yang berupaya menjadi perusahaan yang berkelas dunia (*word class*). Dengan melihat kondisi ekonomi yang semakin terpuruk seperti tahun-tahun sebelumnya sampai tahun ini, maka perusahaan bersaing untuk mempertahankan kelangsung kehidupan perusahaan, persaingan antar perusahaan terus meningkat untuk menjadi perusahaan kelas dunia (*word class*). Menghadapi era pasar bebas setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas profesionalisme, inovasi dan kreasi, untuk mengembangkan ruang lingkup usaha dan kemampuan dalam meningkatkan laba perusahaan. Pada perusahaan fungsi pembelian dan persediaan bahan baku memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produk. Fungsi pembelian bertanggung jawab dalam melakukan pembelian bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi dalam perusahaan tersebut sehingga bahan baku yang dibutuhkan dapat dipenuhi tepat waktu, dengan kualitas yang baik dengan harga yang paling menguntungkan. Sedang fungsi persediaan bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengeluaran bahan baku yang telah dibeli, melakukan pengendalian terhadap bahan baku yang ada serta melaporkan apabila bahan baku telah mencapai titik pemesanan kembali.

Persediaan bahan baku merupakan asset paling penting yang harus diperhatikan, karena bahan baku merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan suatu proses produksi perusahaan. Sejalan dengan itu

persediaan pada dasarnya merupakan sebagai bentuk ketergantungan pada jenis usaha yang bersangkutan.

Pengendalian intern persediaan bahan baku merupakan bagian dari fungsi manajemen. Pengendalian persediaan yang efektif seringkali merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan, sehingga manajemen harus berusaha untuk memenuhi permintaan produksi. Tapi disisi lain manajemen juga harus berusaha menghindarkan biaya penyimpanan persediaan yang terlalu tinggi, karena persediaan berpengaruh terhadap pengeluaran kas perusahaan. Dalam pengeluaran kas perusahaan manufaktur, persediaan merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Manajemen harus melakukan pengendalian terhadap persediaan agar tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Persediaan yang terlalu sedikit akan menghambat proses produksi perusahaan, sebaliknya persediaan yang terlalu banyak akan menyebabkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan akan melambung, sehingga menyebabkan pemborosan bagi perusahaan.

Penting bagi perusahaan untuk memantau tingkat persediaan. Persediaan merupakan kunci pokok bagi perusahaan karena dalam hal ini perusahaan memiliki fungsi ganda yaitu menentukan posisi keuangan perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kalkulasi harga pokok untuk menetapkan besarnya laba rugi dalam satu periode.

Persediaan berperan penting bagi perusahaan yang merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya (Shuseng, 2013). Secara umum persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan

untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya digunakan untuk dalam proses produksi dan untuk dijual kembali.

Akuntansi persediaan diharapkan semua kegiatan perusahaan dapat dikoordinasikan dengan baik sehingga dapat mengurangi terjadinya penyelewengan terhadap aset perusahaan khususnya persediaan dan laporan serta informasi yang dihasilkan dengan cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya terbukti dari tujuan akuntansi itu sendiri yaitu menyediakan informasi laporan keuangan, sehingga dapat menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang merasa berkepentingan. Untuk itu agar informasi yang dihasilkan dapat di sajikan secara wajar dan dapat bermanfaat bagi setiap pihak yang memerlukan (baik intern maupun ekstern), maka laporan keuangan yang disusun hendaklah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Persediaan juga sering dijadikan objek penyelewengan karena persediaan merupakan salah satu unsur harta lancar yang mudah dimanipulasi atau dicari dari perusahaan yang tidak mempunyai system pengawasan yang memadai terhadap perusahaan. Sistem perencanaan yang baik dan cermat sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang sebaiknya dimiliki sehingga dapat dihindarkan resiko yang timbul akibat kekurangan, kelebihan, kadaluarsa atau kecurangan.

Perencanaan sangat diperlukan dalam menyusun jadwal pekerjaan. Kegiatan prosedur pemesanan, penerimaan, penyimpangan dan pengeluaran barang karena perencanaan fungsi utama dalam kerangka kegiatan atau prosedur untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan setiap perusahaan. Dalam perencanaan juga mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul atau terjadi

dimasa yang akan datang. Hal ini untuk membuat perencanaan yang baik, pembuatan perencanaan harus melihat jauh ke depan dalam rangka meminimalisir resiko yang mungkin terjadi.

PT. Makassar Tene adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam memproduksi gula rafinasi berkualitas tinggi yang aman, higienis dan halal. Sesuai dengan aktifitas perusahaan manufaktur dalam memproduksi kemudian menjual hasil produksinya maka persediaan tergolong kedalam persediaan bahan baku.

Persediaan merupakan asset besar yang dimiliki oleh perusahaan. Investasi yang besar ditanamkan dalam bentuk persediaan akan menimbulkan permasalahan yang berkenaan dengan biaya penyelenggaraan dimana biaya tersebut akan meningkat baik berupa biaya gudang, selain itu persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, pencurian, dan penyelewengan. Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan menghindari pemanipulasian terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan.

Untuk itu diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal ini penting karena perusahaan suka tidak suka menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Sistem informasi yang tidak memasukkan unsur pengendalian internal, besar kemungkinannya sistem informasi tersebut tidak ada gunanya, karena salah satu tujuan pengendalian internal adalah menghasilkan informasi keuangan yang handal dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Makassar Tene.

Sehubungan dengan hal-hal yang di ungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai sistem akuntansi persediaan, yang kemudian akan dibandingkan antara teori yang diterima oleh penulis dengan praktik yang sebenarnya terjadi di perusahaan, serta menyimpulkan hasil penelitian ini dalam sebuah laporan kerja praktik yang berjudul; **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Makassar Tene”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah dalam mengadopsi COSO pada sistem pengendalian internal persediaan bahan baku PT. Makassar Tene sudah berjalan efektif ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengadopsian COSO pada sistem pengendalian intenal persediaan bahan baku yang terdapat pada PT. Makassar Tene sudah berjalan efektif.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menganalisis sistem pengendalian internal persediaan bahan baku.

2. Manfaat praktis :

Sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan persediaan bahan baku sehingga dapat meningkatkan mutu dan kinerja perusahaan demi perkembangan perusahaan kedepannya, khususnya pada perusahaan PT. Makassar Tene.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sistem

Secara Etimologi, kata sistem sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu "systema" yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan "system". Menurut berbagai literatur, sistem mempunyai suatu pengertian sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

Menurut Herman (2012:6) sistem merupakan suatu perangkat (atau kesatuan) yang di dalamnya terdiri atas komponen-komponen yang terorganisasi menurut urutan dan menurut tugasnya dalam rangka mencapai tujuan atau misi tertentu.

Menurut Mahmuzar, M.Hum (2010:12) Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu "systema" yang mempunyai arti sebagai berikut: Pertama, suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian. Kedua hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. Dengan perkataan lain "systema" itu mengandung arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan.

Menurut Tata Sutabri (2004:6) sistem merupakan kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut Menurut Mulyadi (2008:2) system pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Konsep dan Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan (Anastasia & Lilis, 2010 : 82). Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya (Hery,2011:87).

Sistem informasi yang tidak memasukkan unsur pengendalian internal besar kemungkinannya system informasi tersebut tidak ada gunanya. Salah satu tujuan pengendalian internal adalah menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Jika sebuah system informasi yang tidak memiliki pengendalian misalnya, setelah seorang karyawan memasukkan transaksi penjualan , angka dalam aplikasi tersebut dapat diubah dengan mudah atau faktur yang terkait dengan penjualan dapat dihancurkan maka sekalipun menggunakan aplikasi akuntansi, maka pencurian kas yang diterima dari penjualan dapat dengan mudah terjadi (Anastasia & Lilis,2010: 82). COSO menyebutkan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu efektivitas, dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hokum dan peraturan yang ada (Gondodiyoto, 2007 : 267).

Tujuan Pengendalian Internal Menurut Arens et al (2008,p.370), sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif:

1. Reabilitas pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informulirasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2. Efisiensi dan efektivitas operasi

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, tujuan pengendalian internal yang akan diteliti dan ditekankan adalah kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Efisiensi adalah (1) ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatangunaan, (2) kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya).

C. Komponen Pengendalian Internal Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission (COSO)

Menurut Arens (2008,p.375) Internal Control – Integraterd Framework yang dikeluarkan oleh Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission (COSO), yaitu kerangka kerja pengendalian yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Setiap komponen mengandung banyak pengendalian, tetapi auditor hanya berfokus pada pengendalian yang dirancang untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan dan kecurangan. Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment) Terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan subkomponen yang penting.
2. Penilaian Risiko (Risk Assessment) Merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis Risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP. Sebagai contoh, jika perusahaan sering menjual produk dengan harga di bawah harga pokok persediaan karena pesatnya perubahan teknologi dan daya saing dengan pesaing lainnya, perusahaan itu harus menyelenggarakan pengendalian yang memadai untuk mengatasi Risiko melebihsajikan

persediaan. Demikian pula kegagalan untuk memenuhi tujuan sebelumnya, mutu personil, penyebaran geografis operasi perusahaan, signifikansi dan kompleksitas proses bisnis inti, pengenalan teknologi informulirasi yang baru, dan munculnya pesaing baru, semuanya merupakan contoh faktor-faktor yang dapat meningkatkan Risiko.

3. **Aktivitas Pengendalian (Control Activities)** Merupakan kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani Risiko guna mencapai tujuan entitas. Sebenarnya ada banyak aktivitas pengendalian semacam ini dalam entitas mana pun, termasuk pengendalian manual dan terotomatisasi. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis, sebagai berikut:
 - a. Pemisahan tugas yang memadai
 - b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
 - c. Dokumen dan catatan yang memadai
 - d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
 - e. Pemeriksaan kinerja secara independen
4. **Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)** Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Untuk memahami perancangan sistem informulirasi akuntansi, auditor menentukan kelas transaksi utama entitas
 - a. Bagaimana transaksi dimulai dan dicatat
 - b. Catatan akuntansi apa saja yang ada serta sifatnya

- c. Bagaimana sistem itu menangkap peristiwa-peristiwa lain yang penting bagi laporan keuangan
 - d. Sifat serta rincian proses pelaporan keuangan yang diikuti, serta termasuk prosedur pencatatan transaksi dan penyesuaian dalam buku besar umum.
5. Pemantauan (Monitoring) Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Informasi yang dinilai ini berasal dari berbagai sumber, termasuk studi atas pengendalian internal yang ada, laporan auditor internal, pelaporan pengecualian tentang aktivitas pengendalian, dan umpan balik dari personel operasional.

D. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan baik perusahaan industri, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa pasti mempunyai persediaan. Persediaan sangat penting bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan, dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. persediaan mempengaruhi neraca di dalam laporan laba rugi. Dalam neraca perusahaan, persediaan merupakan aktiva lancar yang sangat vital.

Perusahaan dagang yang aktivitasnya membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagangan. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku sampai menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Persediaan barang dagang perusahaan industri berbeda dengan persediaan pada perusahaan dagang. Hal ini disebabkan karena aktivitas sehari-hari kedua jenis perusahaan ini berbeda. Secara umum istilah persediaan dagangan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Walaupun secara konseptual berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama, berikut beberapa pengertian persediaan menurut para ahli:

Menurut Standar Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.14 (2009) menyatakan persediaan adalah:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau
3. Dalam bentuk atau perlengkapan supplier untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Kieso dan Weygandt (2008 : 402) Persediaan (inventory) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Menurut Elvy Maria Manurung (2011:53) menyebutkan bahwa persediaan (inventory) dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (customers).

Menurut Soemarso SR (2008:411) persediaan barang dagangan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali.

Menurut Rudianto (2008:236) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Arfan Ikhsan (2009:105) mengatakan dalam perusahaan dagang, persediaan adalah barang-barang yang ditangani untuk dijual kembali. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, biasanya persediaan barang dari bahan baku dan barang dalam proses ditambahkan terhadap persediaan barang jadi.

Menurut Baridwan (2014:149) Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual dalam operasi normal perusahaan, baik berupa barang jadi, barang setengah jadi maupun bahan baku serta bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan di jual perusahaan. dengan kata lain, sifat barang dapat diklasifikasikan sebagai persediaan menurut sifat aktivitas perusahaan.

E. Jenis dan Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut M. Nafarin (2019:96) menyatakan tentang kategori persediaan adalah:

1. Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang melayani pelayanan jasa kepada masyarakat.

2. Perusahaan dagang memiliki satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagangan.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dagang dalam bentuk siap dijual. Sedangkan persediaan barang dagang merupakan unit-unit barang dalam bentuk siap tetapi belum terjual.

3. Perusahaan industri, mempunyai 3 (tiga) jenis persediaan yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Menurut Robert (2008:336) menyatakan tentang jenis persediaan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagangan, barang yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnis normal. Barang tersebut biasanya dibeli dalam kondisi sudah selesai diproduksi dan siap dijual tanpa pemrosesan lebih lanjut.
2. Persediaan bahan baku, barang ini dibeli untuk diproses menjadi produk akhir. Item ini dicatat dalam persediaan bahan baku sampai barang itu digunakan, sebagai titik saat bahan baku beralih menjadi persediaan produk dalam proses.
3. Persediaan barang dalam proses, merupakan bahan baku untuk produk yang telah dibuat tetapi belum selesai. Pada saat selesai barang dalam proses akan menjadi produk jadi.
4. Persediaan barang jadi merupakan produk yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual.

Klasifikasi utama persediaan tergantung pada operasi bisnis, contohnya pada usaha perdagangan grosir atau eceran membeli barang dagang untuk dijual kembali, sedangkan dalam usaha manufaktur membeli bahan baku dan suku cadang, memproduksi barang kemudian untuk menjualnya. Masalah utama dalam akuntansi persediaan adalah bagaimana menentukan harga pokok

penjualan yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan selanjutnya nilai persediaan yang akan dilaporkan di neraca.

Sistem Pencatatan Persediaan Menurut Kieso, dkk (2008:404) ada dua jenis system pencatatan persediaan yaitu sistem fisik (periodical) dan sistem perpetual.

1. Sistem pencatatan secara fisik (periodikal)

Dalam sistem periodikal, semua transaksi yang berhubungan dengan persediaan baik itu pembelian maupun penjualan barang, perusahaan tidak melakukan pencatatan ke kartu persediaan. Besarnya persediaan akhir, harga pokok penjualan dapat diketahui pada akhir periode akuntansi dengan melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan yang ada di gudang (*stock opname*). Perusahaan akan membuat jurnal penyesuaian pada akhir periode untuk menutup persediaan awal dan menimbulkan persediaan akhir.

Kelemahan sistem periodical yaitu jumlah persediaan tidak dapat diketahui setiap saat, untuk mengetahui jumlah persediaan harus dilakukan perhitungan fisik di gudang, dan ini merupakan pekerjaan yang sulit dan memakan banyak waktu sehingga sistem periodical ini sulit digunakan sebagai alat control. Sedangkan kebaikan sistem periodical adalah merupakan pekerjaan yang sangat praktis karena tidak perlu membuat kartu stock, baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada saat melakukan pencatatan penjualan.

2. Sistem Pencatatan Perpetual

Dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuat rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rekening yang

digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan.

Setiap perusahaan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya. Dibandingkan dengan pencatatan metode fisik, metode ini merupakan cara yang lebih baik untuk mencatat persediaan yaitu dapat membantu memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi, juga dapat digunakan untuk mengawasi barang-barang dalam gudang.

Sistem perpetual mempunyai beberapa kebaikan dan kelemahan. Kebaikan sistem ini yaitu:

- a. jumlah persediaan dapat diketahui dengan cepat setiap waktu sehingga dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.
- b. Setiap jadinya penjualan, maka laba kotor atas penjualan dapat langsung diketahui dengan mengurangi harga pokok penjualannya.
- c. Tidak perlu membuat adjustment atau ayat jurnal penyesuaian.

Kelemahan sistem ini Biaya yang relatif lebih tinggi dan sangat merepotkan jika perusahaan memiliki jumlah atau jenis persediaan yang sangat banyak. Karena setiap jenis persediaan harus dibuatkan satu kartu persediaan.

F. Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan bertujuan untuk menentukan jumlah persediaan akhir yang akan disajikan dalam neraca dan dalam perhitungan harga pokok penjualan atau harga pokok produksi. Kuantitas persediaan

biasanya diukur dengan menggunakan sistem periodical maupun sistem perpetual.

Metode akuntansi yang digunakan untuk menilai persediaan sangat penting, karena akan berpengaruh terhadap nilai rupiah persediaan dan biaya barang yang dijual. Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standart akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (IAI,2009) yang menyatakan bahwa diberlakukannya tiga metode akuntansi persediaan First In First Out (FIFO), rata-rata tertimbang (Weighted Average), dan Last In First Out (LIFO).

Menurut Soemarso S.R (2008:416) menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode penilaian persediaan antara lain:

1. *FIFO (First In First Out)*

Metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas anggapan bahwa barang-barang terlebih dahulu dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Dalam metode ini persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir.

2. *LIFO (Last In Last Out)*

Metode ini kebalikan dari metode diatas yang mengasumsikan bahwa penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas anggapan bahwa barang-barang yang paling akhir dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Dalam metode ini, persediaan akhir akan dinilai dengan harga pembelian yang terdahulu.

3. Rata-rata (*Average*)

Metode penetapan harga pokok persediaan dimana dianggap bahwa harga pokok rata-rata dari barang yang tersedia dijual akan digunakan untuk menilai harga pokok yang dijual dan yang terdapat dalam persediaan.

4. Identifikasi khusus (*Specific Identification*)

Dalam metode ini, harga pokok yang dibebankan ke barang-barang yang dijual dan yang masih ada dalam persediaan didasarkan atas harga pokok yang dikeluarkan khusus untuk barang-barang yang bersangkutan. Metode ini dalam praktek, hanya cocok untuk barang-barang yang jumlahnya tidak banya dan nilai persatuannya tinggi, seperti misalnya mobil bekas dan lukisan.

5. Eceran

Metode penetapan harga pokok persediaan secara taksiran yang didasarkan atas dasar hubungan, yang terdapat dalam tahun berjalan, antara harga pokok dengan harga jual,

6. Laba bruto atau laba kotor (*gross profit method*)

Metode penetapan harga pokok persediaan secara taksiran yang didasarkan atas hubungan, yang terdapat dalam periode yang lalu, antara laba bruto dengan harga jual. Metode ini hampir sama dengan metode eceran namun perbedaan terletak dalam penentuan persentase.

G. Pengertian Pengendalian Terhadap Bahan Baku

Tolok ukur kemajuan perusahaan manufaktur dapat dilihat dari aktivitas penggunaan bahan baku untuk produksi. Semakin besar perusahaan itu akan semakin besar pula bahan baku yang akan digunakan. Efektifitas penggunaan bahan baku dalam perusahaan sangatlah ditentukan dari besar kecilnya

pengawasan manajemen terhadap bahan baku itu sendiri. Efektifitas pengukuran terhadap penggunaan bahan baku itu tidaklah mudah, dibutuhkan suatu kinerja yang berkualitas, bermutu serta terarah. Selain itu diperlukan pemahaman yang jeli mengenai bahan baku itu sendiri.

Salah satu dasar untuk memperkirakan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, khususnya selama periode pemesanan adalah rata-rata penggunaan bahan baku pada masa sebelumnya. Hal ini perlu diperhatikan karena dengan adanya perkiraan-perkiraan terhadap penggunaan bahan baku itu merupakan ujung tombak dalam pengendalian terhadap bahan baku itu sendiri. Penanganan terhadap bahan baku perlu diarahkan agar dalam penggunaannya tepat sasaran.

Pengendalian bahan baku dicapai melalui pengaturan fungsional, pembebanan tanggung jawab dan bukti-bukti dokumenter. Hal tersebut dimulai dari persetujuan anggaran penjualan dan produksi dengan menyelesaikan produk yang siap untuk dijual dan dikirim ke gudang atau pelanggan.

Tujuan pengendalian bahan baku menurut James A. Hall (2001 : 21) dalam sebuah bukunya sistem informasi akuntansi : "Tujuan pengendalian bahan baku adalah untuk merencanakan dan mengontrol bahan baku perusahaan, sebuah perusahaan manufaktur harus memiliki bahan baku ditangan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan tetap harus menghindari tingkat bahan baku yang berlebihan".

H. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwi Suprajitno (2014)	Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku Pada PT Surya Indah Kebume	Pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada PT. Surya Indah Kebumen belum dilakukan dengan baik karena prosedur pencatatan belum menggunakan formulir bernomor urut tercetak untuk mempermudah setiap bagian yang ada pada perusahaan dalam melakukan setiap kegiatan operasional yang ada dalam perusahaan.
2	Chairun Nisa Sulistyو Rita Indah Mustikowati (2015)	Analisis sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku pembuatan keripik telo pada perusahaan keripik telo arum manis ud lukita kecamatan trawa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang berada pada perusahaan belum berjalan dengan baik dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni mendeskripsikan keadaan yang ditemui di lapangan dengan kata-kata
3	Eva Selvianti (2014)	Pengendalian intern persediaan bahan baku untuk kelancaran produksi pada pt. Graphika beton	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa Lingkungan pengendalian yang dilakukan perusahaan atas persediaan sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian perusahaan
4	Ismiatun (2013)	Analisis pengendalian intern persediaan bahan baku pada pt pulau bintang djaya di bintang	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern, tetapi dari sisi aktivitas pengendalian intern persediaan bahan baku pada

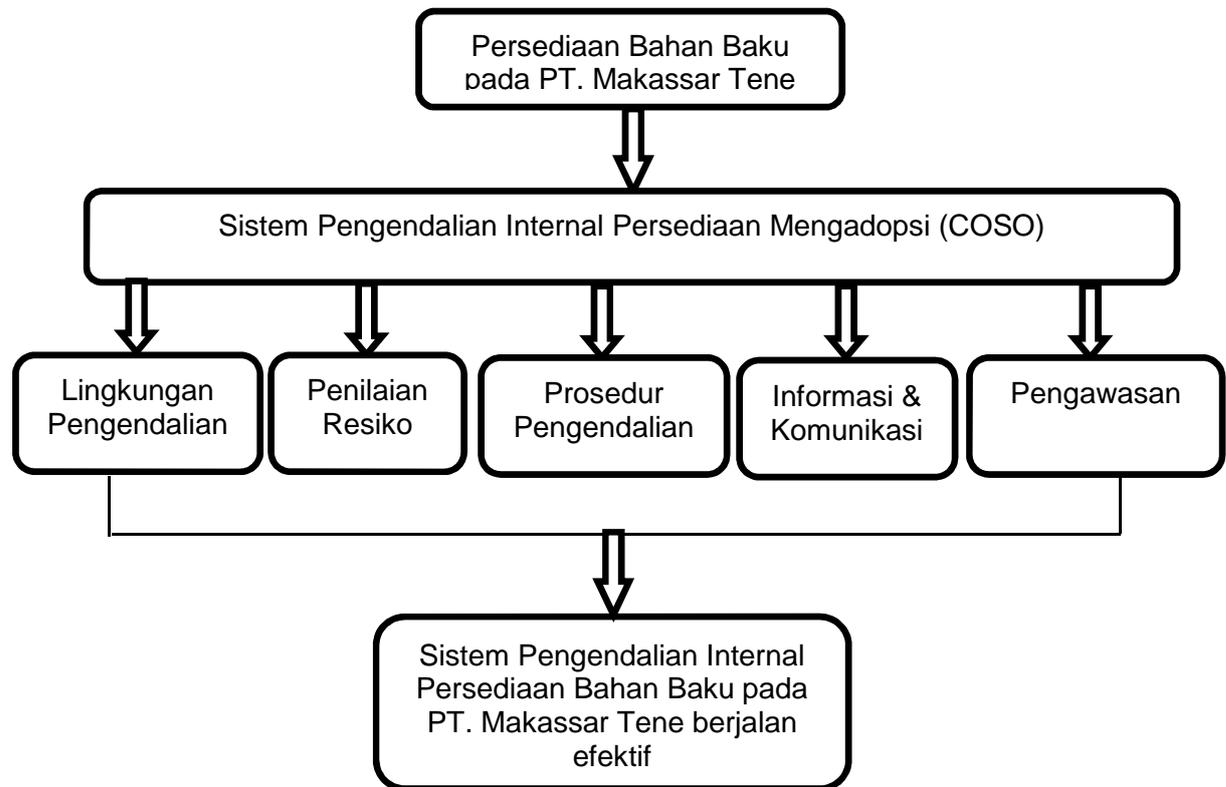
			PT Pulau Bintang Djaya belum sesuai dikarenakan belum terdapatnya nomor urut tercetak pada setiap dokumen. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif
5	Azkiyah nurul chotima (2017)	Evaluasi sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada pt. Mutiara permata bangsa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Mutiara Permata Bangsa belum begitu baik karena masih adanya perangkapan jabatan dan juga kurangnya dokumen pendukung yang berhubungan dengan kegiatan permintaan dan pengembalian bahan baku. metode penelitian diskriptif kualitatif
6	Intan retno aryani (2013)	Evaluasi sistem pengendalian intern atas pembelian bahan baku pada konveksi ranny collection klaten	Hasil penelitian terhadap sistem pengendalian intern pembelian bahan baku pada Konveksi Ranny Collection menunjukkan bahwa Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional belum secara tegas dilakukan, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan perusahaan telah dijalanka
7	Dya Risca Febriyanti Dwiatmanto Devi Farah Azizah (2013)	Analisis sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam meningkatkan pengendalian intern (studi kasus pada cv. Cool clean malang)	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa prosedur- prosedur dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku masih terdapat kelemahan. Hal ini dapat dilihat pada fungsi yang terkait terdapat perangkapan fungsi dan tanggung jawab, Jumlah pembuatan dokumen juga masih kurang diperhatikan, tidak terdapat daftar hasil perhitungan fisik.

			Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripti
8	Lucia anna novitasari (2010)	Evaluasi sistem akuntansi persediaan bahan baku studi kasus pada PT. Aseli Dagadu Djokdja Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Aseli Dagadu Djokdja Yogyakarta menggunakan sistem persediaan fisik untuk sistem akuntansi persediaan bahan baku yang dijalankan oleh PT. Aseli Dagadu Djokdja Yogyakarta ada yang telah sesuai dan ada yang belum sesuai dengan kajian teori.
9	Dina wulandari (2017)	Analisis pengendalian persediaan bahan baku dan strategi pengembangan agroindustri pakan sapi (studi kasus pada cv satriya feed lampung di kecamatan terbanggi besar kabupaten lampung tengah	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah persediaan bahan baku pakan sapi dan biaya persediaan yang diterapkan oleh CV. Satriya Feed Lampung sudah efisien, kuantitas persediaan pengaman atau safety stock menurut kebijakan persediaan perusahaan pada tahun 2015 adalah tidak ada.
10	Dewi Indah Elsayus Risasti (2017)	Rosa Yulia Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT.Tri Agro Palma Tamian	hasil analisis Kuantitas pembelian yang optimum menurut kebijakan perusahaan adalah 248,78 Ton pertahun.berdasarkan metode Economic Order Quantity kuantitas pembelian yang optimum adalah 470,68 ton. Frekuensi pembelian yang optimum menurut kebijakan perusahaan adalah 312 kali, sedangkan dengan menggunakan metode Economic Order Quantity yaitu 165 kali.

I. Kerangka Konsep

Sistem akuntansi persediaan adalah formulir, catatan prosedur dan alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Melihat dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan persediaan merupakan aktiva utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Ketika terjadi permasalahan dalam persediaan seperti persediaan yang rusak, pengiriman persediaan yang terlambat, terbatasnya pemasok dll, maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu.

Untuk itu diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal ini penting karena perusahaan suka tidak suka menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan. Jika manajemen perusahaan mampu mengelola persediaan dengan efektif dan efisien kegiatan operasional perusahaan akan lancar dan laba yang dihasilkan juga semakin besar.



Bagan 2.1

Kerangka Konsep

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang hasil penelitian yang akan dilaksanakan untuk diselidiki lebih lanjut dan diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan sebelumnya, maka penarikan hipotesis yaitu pengadopsian COSO dalam sistem pengendalian internal persediaan bahan baku PT. Makassar Tene sudah berjalan efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis, seperti gambaran singkat perusahaan dan struktur organisasi.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka, dll.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang yang terjadi pada PT. Makassar Tene.

C. Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Makassar Tene yang bertempat di Jl. Ir. Sutami No. 38 Komp. Pergudangan Parangloe Indah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juli-Agustus 2018.

D. Definisi Operasional dan Variabel Pengukuran

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penulis dalam melakukan penelitian ini adalah: Sistem Pengendalian Persediaan barang dagang adalah sistem yang sangat luas dimana barang yang tersedia di gudang, yang tersedia untuk dijual sekarang ataupun di masa yang akan datang. Sistem akuntansi persediaan merupakan salah satu bidang dalam akuntansi dan

diperlukan dalam perusahaan agar kegiatannya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Di bawah ini adalah operasionalisasi dari kedua variabel di atas:

1. Sistem Pengendalian

Suatau sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efektivitas dan efisiensi operasi dan mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

2. Persediaan

Persediaan, merupakan asset yang paling likuid setelah piutang dan berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. Persediaan pada manufaktur adalah barang-barang yang sedang diproduksi perusahaan manufaktur dan terbagi atas barang

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa bahan tertulis yang berhubungan dengan penulisan ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu, pengumpulan data yang bersifat teoritis melalui buku-buku literatur yang relevan dengan topik dan masalah.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu, pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan untuk memperoleh data yang diperlukan.

G. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis Deskriptif Kualitatif pengolahan datanya dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni:

1. Pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan dengan mengambil data pada PT. Makassar Tene.
2. Pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi yang diperoleh dari PT. Makassar Tene.
3. Setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah nara sumber di PT. Makassar Tene.

4. Tahap Akhir, Analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis triangulasi. Analisis Trigulasi Meliputi 4 hal yakni; 1) dilakukan dengan cara membandingkan informasi; 2) dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data; 3) menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data; 4) hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Perusahaan

PT Makassar Tene didirikan pada 17 Desember 2003 dan menerima persetujuan izin investasinya dari PT Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM) pada 6 April 2004. Ini adalah kilang gula tunggal yang saat ini beroperasi di wilayah timur Indonesia. Terletak di kawasan pergudangan dan industri Parangloe Indah di Kotamadya Makassar, hanya beberapa kilometer dari pelabuhan Internasional Soekarno-Hatta. Kilang memiliki kapasitas produksi hingga 1,800 ton gula rafinasi per hari dan cukup memuaskan permintaan daerah ini untuk gula rafinasi.

Perusahaan memproduksi gula rafinasi berkualitas tinggi yang aman, higienis dan halal. Selama lebih dari satu dekade, Tene, yang mengoperasikan dua kilang gula, PT Makassar Tene di Makassar dan PT Permata Dunia Sukses Utama di Cilegon telah melayani bangsa dengan kualitas dan layanan produk terbaik di kelasnya. Melalui PT Makassar Tene di Makasar, Tene telah membuktikan dirinya sebagai pelopor dengan terus memberikan pasokan gula berkualitas tinggi dengan harga kompetitif, bersama dengan PT PDSU yang juga terbukti sebagai gula rafinasi berkualitas tinggi di Jawa. PT PDSU dan PT Makassar Tene saat ini mempekerjakan lebih dari 550 karyawan yang memiliki peringkat bulanan dan lebih dari 150 personel yang di-outsource. Dengan secara konsisten meningkatkan peralatan dan infrastrukturnya, kedua kilang berhasil memperoleh sertifikasi ISO 22000: 2005 (Sistem Manajemen Keamanan Pangan) pada tahun 2009.

B. Visi dan Misi PT. Makassar Tene

Kegiatan utama PT. Makassar Tene adalah sebagai produsen gula rafinasi yang pertama berada di luar pulau Jawa dan merupakan pabrik gula rafinasi ke-VII di Indonesia. Untuk mencapai tujuan perusahaan, tentunya setiap perusahaan memiliki visi dan misi, sama halnya dengan PT. Makassar Tene. Adapun visi dan misi tersebut, adalah :

1. Visi PT. Makassar Tene

Menjadi pabrik gula rafinasi terbaik di Asia Tenggara dalam memberikan nilai yang optimal kepada seluruh "Stekholder" dan masyarakat.

2. Misi PT. Makassar Tene

Memproduksi gula alami berkualitas tinggi yang aman dan higienis untuk konsumsi manusia, dan berkomitmen untuk terus mengembangkan keterampilan karyawan dan kepuasan pemangku kepentingan.

Adapun jumlah bangunan yang terdapat pada PT. Makassar Tene yaitu sebanyak tujuh unit bangunan. PT. Makassar Tene merupakan satu-satunya perusahaan yang memproduksi gula rafinasi di Kawasan Indonesia Timur. Pabriknya didirikan pada 7 Desember 2003. Perusahaan ini resmi berproduksi pada tahun 2008 dengan luas wilayah 14 hektar.

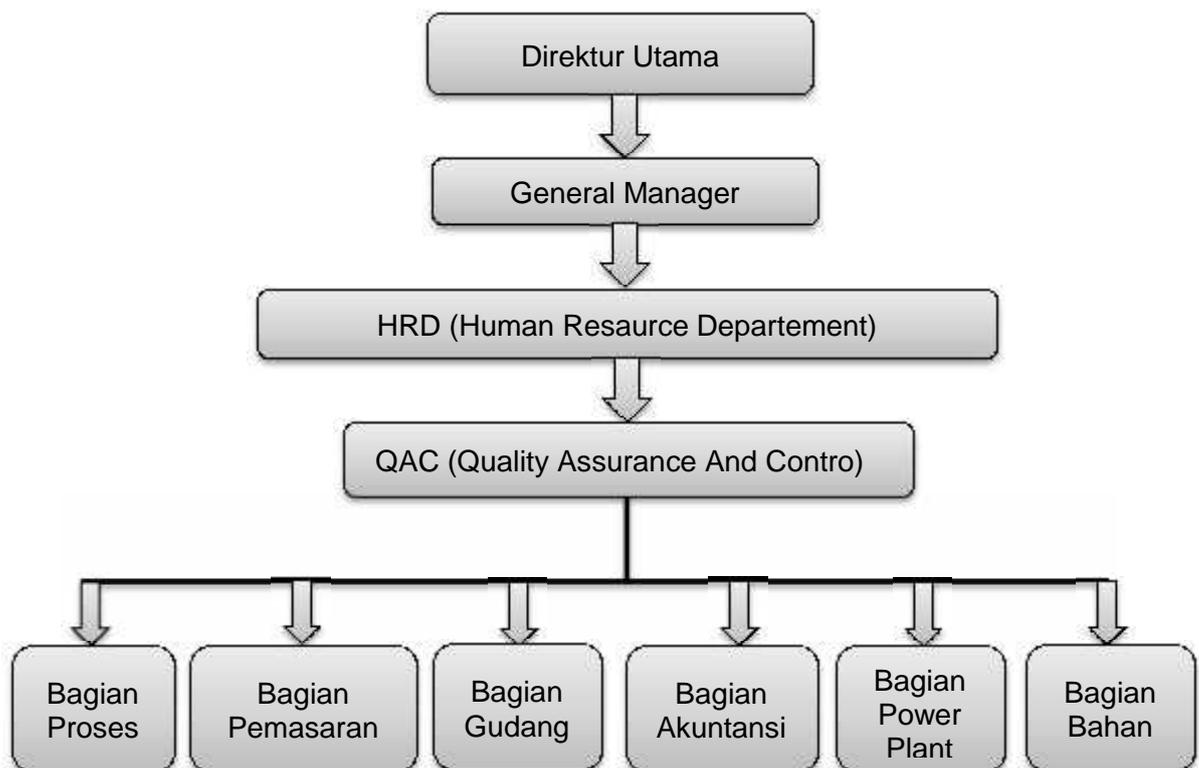
C. Kebijakan Perusahaan

1. Menciptakan iklim usaha yang atraktif melalui kebijakan harmonisasi tarif Bea Masuk impor gula, keringanan perpajakan, subsidi bunga, mendorong penggunaan gula rafinasi produksi dalam negeri, dan pengaturan tata niaga impor.
2. Meningkatkan peran dan status litbang perguruan nasional.

3. Memanfaatkan litbang teknologi dalam negeri yang terintegrasi, berkualitas dan pemberian insentif serta dukungan dana.
4. Pengembangan industri raw sugar untuk mengganti raw sugar ex impor.
5. Peningkatan peran industri permesinan dalam negeri untuk mendukung Revitalisasi Industri Gula.
6. Penyediaan sarana dan prasarana mendukung pembangunan PG.

D. Struktur Organisasi PT. Makassar Tene

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi PT. Makassar Tene :



Adapun struktur organisasi PT. Makassar Tene adalah berbentuk lini dan staf, dimana pembagian tugas dan fungsi-fungsi dari masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan, seperti Perseroan Terbatas (PT) yang secara garis besar bertanggungjawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Tanggung Jawab Direktur Utama terlihat berat, karena mengatur perusahaan secara keseluruhan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang.

2. General Manager

General Manager adalah manajer yang memiliki tanggung jawab kepada seluruh bagian / fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi. General manager memimpin beberapa unit bidang fungsi pekerjaan yang mengepalai beberapa atau seluruh manager fungsional. General manager bertugas untuk mengambil keputusan dan tanggung jawab atas tercapainya tujuan perusahaan serta sebagai pengendali seluruh tugas dan fungsi-fungsi dalam perusahaan. General Manager merupakan jabatan idaman seorang Manager, bahkan untuk para calon lulusan perguruan tinggi. General Manager adalah puncak pimpinan dari sebuah struktur manajemen dalam suatu perusahaan.

3. HRD (*Human Resource Departement*)

HRD merupakan fungsi kerja dalam suatu perusahaan yang secara garis besar bertugas dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia. Posisi HRD merupakan bagian terpenting dalam perusahaan, karena berkaitan erat dengan sumber daya manusia bagi perusahaan. Sehingga tak jarang HRD mendapatkan otoritas tinggi dan dominan di manajerial perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk

karyawannya namun tentu saja hal tersebut sudah menjadi Job Deskripsi HRD.

4. QAC (*Quality Assurance And Contro*)

Secara umum mencakup monitoring, uji-tes dan memeriksa semua proses produksi yang terlibat dalam produksi suatu produk. Memastikan semua standar kualitas dipenuhi oleh setiap komponen dari produk atau layanan yang disediakan oleh perusahaan untuk memberikan jaminan kualitas sesuai standar yang diberikan oleh perusahaan.

E. Produktivitas

Kegiatan utama PT. Makassar Tene adalah sebagai produsen gula rafinasi yang pertama berada di luar pulau jawa dan merupakan pabrik gula rafinasi ke-VII di Indonesia. Untuk menghasilkan gula rafinasi perusahaan tersebut membutuhkan bahan baku utama yaitu raw sugar. Bahan baku utama yang digunakan berasal dari produsen raw sugar Thailand, dan Australia. Perusahaan ini memproduksi gula rafinasi untuk kebutuhan Industri dan UKM. Mereka menargetkan memproduksi gula rafinasi sebanyak 1.200 ton sampai 1.500 ton gula rafinasi perhari yang beroperasi selama 24 jam dengan jumlah karyawan sebanyak 530 orang dengan pembagian jam kerja berdasarkan shift.



Bola Manis R1



Bola Manis R2

Proses Produksi :

1. Affination & Melting

Warna permukaan gula kristal dalam bentuk molase akan dihilangkan melalui proses afinitas. Kristal gula dengan tetes tebu akan dipisahkan oleh centrifuge. Kristal gula akan dilarutkan dan selama proses pewarnaan berkurang hingga 50%.

2. Karbonasi

Karbonasi $\text{Ca}(\text{OH})_2$ dari kapur akan diendapkan menjadi larutan gula dan CO_2 dari gas buang boiler. Dalam proses ini PH dikendalikan untuk meningkatkan kristalisasi. Warna larutan gula juga menurun hingga 60%.

3. Penyaringan

CaCO_3 akan dipisahkan dengan penyaringan

4. Filtrasi Lanjutan

Partikel padat yang lolos filtratin akan ditangkap oleh filter lilin agar larutan gula untuk kristalisasi tidak akan mengandung partikel gula padat sama sekali.

5. Penguapan

Larutan gula bersih dan putih yang dihasilkan akan menebal untuk mempercepat proses kristalisasi dalam panci vakum melalui proses pertukaran panas.

6. Kristalisasi

Proses kristalisasi terjadi dalam panci vakum dengan memadatkan larutan gula hingga titik kristalnya setelah "benih" ditambahkan.

7. Pengobatan

Centrifuge akan memisahkan Kristal dari larutan gula yang tersisa. Para cyrsals gula akan mengalami proses pengeringan sementara larutan gula akan diproses kembali menjadi mengkristal

8. Pengeringan/ Pendinginan

Selama pemrosesan gula, pengeringan dan pendinginan gula yang dikristalkan dianggap sebagai langkah yang paling penting setelah proses pemurnian untuk menjamin kualitas produk jadi yang tinggi. Pengeringan menghilangkan kelebihan kelembaban dari gula menggunakan panas, sementara mendinginkan gula membawanya ke suhu yang ideal untuk penyimpanan dan transportasi.

9. Pengemasan

Gula olahan akan dikemas sesuai dengan permintaan atau permintaan pasar tertentu.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Makassar Tene

1. Metode Pencatatan Persediaan Bahan Baku PT. Makassar Tene

Dalam pencatatan bahan baku PT. Makassar Tene menerapkan sistem pencatatan perpetual, menurut Mulyadi (2014: 100) metode pencatatan perpetual adalah pencatatan mengenai jumlah persediaan dilakukan secara terus-menerus, sehingga jumlah persediaan yang ada setiap saat dapat diketahui. Pencatatan terhadap bahan baku tersebut diselenggarakan oleh bagian pembukuan dan bagian gudang dimana bahan baku tersebut disimpan.

Menurut informan Ibu/Bapak (Suryadi M.Azis) bagian gudang, pada PT. Makassar Tene, bahwa:

Setiap bahan baku yang ada dalam gudang dibuat kartu stock tersendiri, sehingga dengan kartu stock ini setiap saat dapat diketahui secara langsung kuantitas persediaan yang masih ada dalam gudang penyimpanan tanpa harus mengadakan inventarisasi fisik dahulu. Dengan demikian, walaupun perusahaan sudah menyelenggarakan catatan mutasi persediaan yang lengkap, namun stock opname dilakukan pada setiap akhir minggu yang pelaksanaannya dilakukan oleh petugas gudang dan dilakukan stock opname kembali setiap bulan oleh bagian akuntansi.

Ini dipertegas oleh informan Ibu/Bapak (Syaifullah Rahmat. S.E) bagian akuntansi bahwa

Pada waktu terjadi pembelian petugas gudang mencatat pembelian tersebut pada kartu gudang, jika dalam pembelian tersebut terdapat barang yang rusak atau tidak sesuai dengan yang dipesan, baik mengenai kuantitas maupun kualitas, maka akan dikembalikan langsung kepada supplier (penjual). Kartu stock yang ada dalam gudang hanya memuat kuantitas barang saja, sedangkan kartu stock yang terdapat diseksi pembukuan selain memuat kuantitas bahan juga nilai per barang dan totalnya.

Peneliti sendiri menyimpulkan bahwa

Akhir bulan bahan baku yang ada di gudang kembali dilakukan stock opname. Hal tersebut dilakukan untuk mengontrol mengenai ada tidaknya perbedaan kuantitas bahan baku antara pencatatan dengan jumlah fisik yang sesungguhnya. Jadi secara fisik bagian gudang setiap saat dapat mengetahui jenis persediaan yang sudah menipis atau hampir habis.

Sistem perpetual perusahaan menggunakan catatan yang berkesinambungan untuk setiap mutasi persediaan. Catatan yang berkesinambungan akan memperlihatkan saldo persediaan sepanjang waktu sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan bulanan, kuartal ataupun tahunan. Setiap terjadi pembelian barang dagang dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang, dan setiap terjadi penjualan barang dagang selalu dicatat harga pokoknya, sehingga harga pokok penjualan dapat diketahui sewaktu-waktu.

Pada sistem perpetual perusahaan akan mendebet rekening persediaan pada saat terjadi transaksi pembelian. Sedangkan pada saat perusahaan melakukan transaksi penjualan, maka akan dibuat dua pencatatan, yang pertama, perusahaan mendebet rekening kas atau piutang dagang dan mengkredit penjualan sebesar harga jual barang tersebut. Dan yang kedua, perusahaan mendebet rekening harga pokok penjualan dan mengkredit rekening persediaan barang dagangan.

2. Metode Pengakuan dan Pengukuran Persediaan Bahan Baku PT. Makassar Tene

Pengakuan persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene, perusahaan tersebut melakukan pembelian bahan baku, maka perusahaan akan mengakui adanya persediaan bahan baku pada saat pembelian bahan baku, meski bahan baku tersebut belum sampai ke gudang. Sedangkan

pengukuran persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene dapat diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih.

3. Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku PT. Makassar Tene

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu penilaian persediaan harus sesuai dengan kenyataan sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan.

Menurut informan Ibu/Bapak (Syaifullah Rahmat. S.E) bagian akuntansi bahwa:

Dalam penilaian bahan baku PT. Makassar Tene menggunakan metode penilaian FIFO. Pemakaian metode FIFO dapat diketahui dari pemakaian bahan baku yang digunakan adalah bahan baku dengan harga yang lebih awal atau bahan baku yang harganya belum mengalami peningkatan dari supplier.

Peneliti menyimpulkan, bahwa:

pemilihan metode ini dipilih karena barang yang masuk gudang awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat mengurangi resiko adanya barang yang rusak karena terlalu lama dalam penyimpanan. Perusahaan menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu barang juga akan mengalami penurunan kualitas.

4. Penyajian Persediaan Bahan Baku PT. Makassar Tene

Penyajian laporan keuangan, rekening persediaan disajikan pada laporan laba rugi dan neraca. Pada PT. Makassar Tene, persediaan yang disajikan dalam neraca diletakkan didalam kelompok aset lancar, Sedangkan dalam laporan laba rugi persediaan disajikan dalam rangka untuk penentuan harga pokok penjualan.

5. Pembelian Bahan Baku

Pembelian bahan baku yang dilakukan oleh PT. Makassar Tene selama ini mempunyai frekuensi pemesanan yang cukup tinggi. Perusahaan ini mendatangkan bahan baku 18 kali selama proses produksi yang dilakukan pada bulan pertengahan Mei sampai akhir September 2017 karena pada bulan itu adalah masa panen tebu.

Dengan demikian berarti perusahaan kurang memperhatikan jumlah dan kualitas pembelian bahan baku yang lebih ekonomis. Sehingga terkadang perusahaan akan mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku dan dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Tabel 5.1

Jumlah Pembelian Tebu pada Tahun 2017

Bulan	Minggu ke-	Jumlah (Ton)
Mei	3	1.330
	4	1.322
Juni	1	2.252
	2	2.300
	3	3.150
	4	1.307
Juli	1	2.336
	2	2.330
	3	2.340
	4	2.339
Agustus	1	2.100
	2	2.025
	3	2.085
	4	2.058
September	1	1.650
	2	1.500
	3	1.700
	4	1.650
Jumlah		35.774

Sumber: PT. Makassar Tene

a. Jumlah pembelian rata-rata bahan baku

Jumlah pembelian rata-rata bahan baku yang dilakukan oleh PT. Makassar Tene adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Pembelian Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Pembelian}}{\text{Frekuensi Pembelian}} \\ &= \frac{35,774}{18} \\ &= 1.987,44 \text{ ton} \end{aligned}$$

b. Biaya Pemesanan dan Penyimpanan

Untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya PT. Makassar Tene harus mengeluarkan biaya-biaya persediaan bahan baku yang meliputi biaya pemesanan bahan baku dan biaya penyimpanan. Biaya-biaya tersebut harus diperhitungkan sedemikian rupa agar perusahaan dapat menentukan kuantitas bahan baku yang ekonomis.

Besarnya biaya persediaan bahan baku sangat bergantung dari frekuensi pemesanan bahan baku dan kuantitas bahan baku. Frekuensi pemesanan bahan baku akan berpengaruh terhadap total biaya pemesanan, sedangkan kualitas bahan baku akan berpengaruh terhadap biaya penyimpanan bahan baku.

c. Total Biaya Persediaan

Pada PT. Makassar Tene diketahui total kebutuhan bahan baku pada tahun 2017 sebanyak 35.774 ton tebu. Jumlah barang setiap pemesanan sebanyak 1.987,44 ton. Namun setiap kali perusahaan melakukan pemesanan dikenakan tarif sebesar Rp. 4.111.111,1 dan

biaya penyimpanan per unit per tahun sebesar Rp. 23.424,83, maka total biaya persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene :

$$\begin{aligned} \text{Persediaan (TC)} &= \frac{35.774}{1.987,44} \times 4.111.111,11 + \frac{1.987,44}{2} \times 23.424,83 \\ &= 74.000.165,46 + 23.277.722,07 \\ &= \text{Rp. } 97.277.887,53 \end{aligned}$$

B. Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan

Terdapat beberapa tahapan proses pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene, yaitu:

1. Pembelian

Bagian pembelian ini dalam melakukan aktivitasnya harus sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan antara lain mengenai kualitas yang dibeli, harga, batas maksimum jumlah pembelian untuk melakukan pembelian atau pemesanan bahan baku kepada pemasok tebu dengan mencatat berapa banyak kebutuhan tebu yang diperlukan perusahaan.

2. Penerimaan Bahan Baku

Tahap ini bahan baku tebu yang datang dari pemasok diterima oleh bagian penerimaan dan kemudian ditimbang untuk mengetahui apakah tebu yang dipesan oleh bagian pembelian tersebut telah sesuai dengan apa yang tertulis pada dokumen pembelian.

3. Gudang Bahan Baku

Setelah dilakukan pembelian pada bahan baku kemudian bahan baku tersebut disimpan dalam gudang persediaan bahan baku untuk menunggu proses selanjutnya.

4. Produksi

Pada bagian tahap produksi ini bahan baku yang ada dalam gudang bahan baku kemudian diproduksi untuk diolah menjadi barang jadi dengan melalui beberapa tahapan proses produksi yaitu:

1. Affination & Melting
2. Karbonasi
3. Penyaringan
4. Filtrasi Lanjutan
5. Penguapan
6. Kristalisasi
7. Pengobatan
8. Pengeringan/ Pendinginan
9. Pengemasan (*Packing*)

Peneliti melakukan evaluasi terhadap 5 komponen dalam sistem pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi dan juga pengawasan kinerja. Untuk memperoleh informasi dan hasil evaluasinya peneliti mengacu pada sistem dan prosedur pengendalian persediaan sebagai berikut :

1. Sistem dan Prosedur Pengendalian Persediaan

Menurut Mulyadi (2014: 5), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Berikut ini adalah sistem dan prosedur dalam permintaan bahan baku dari gudang dan pengembalian bahan baku ke gudang. Berikut ini adalah penjelasan dari sistem dan prosedur pada PT. Makassar Tene.

2. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku dari Gudang

Pengeluaran bahan baku merupakan awal dimulainya suatu proses produksi. Setiap bahan baku yang dikeluarkan, terlebih dahulu harus disetujui atau atas perintah petugas yang berwenang. Bagian atau fungsi yang terkait, dokumen, catatan akuntansi, prosedur dan sistem dalam prosedur pengeluaran bahan baku dari gudang PT. Makassar Tene. Bagian-bagian yang terkait dalam prosedur pengeluaran bahan baku adalah:

- a) Bagian produksi/lapangan
- b) Bagian gudang bahan baku
- c) Bagian akuntansi

Dokumen yang digunakan:

- a) Surat Permintaan Bahan Baku (SPBB)
- b) Surat Permintaan Pembelian (SPB)
- c) Bukti Pengeluaran Bahan Baku (BPBB)
- d) Kartu Gudang
- e) Kartu persediaan

Uraian prosedur pengeluaran persediaan bahan baku yang diusulkan:

- 1) Pada saat bagian produksi/lapangan membutuhkan bahan baku untuk melakukan proses produksi, maka bagian produksi akan meminta bahan baku yang dibutuhkan tersebut kepada bagian gudang membuat Surat Permintaan Bahan Baku (SPBB) rangkap 3 dan akan didistribusikan kepada:

- a) Lembar 1 & 2 : untuk bagian gudang
 - b) Lembar 3 : untuk diarsip permanen menurut nomor.
- 2) Setelah bagian gudang menerima Surat Permintaan Bahan Baku (SPBB) lembar 1 dan lembar 2 dari bagian produksi, lalu bagian gudang memeriksa persediaan apakah bahan baku tersebut tersedia atau tidak di gudang bahan baku. Apabila bahan baku tidak tersedia, maka bagian gudang akan membuat Surat Permintaan Pembelian (SPP) rangkap 2 dan akan didistribusikan kepada:
- a) Lembar 1: untuk bagian pembelian bersamaan dengan Surat Permintaan Bahan Baku (SPBB) lembar 1.
 - b) Lembar 2: untuk diarsip permanen menurut nomor

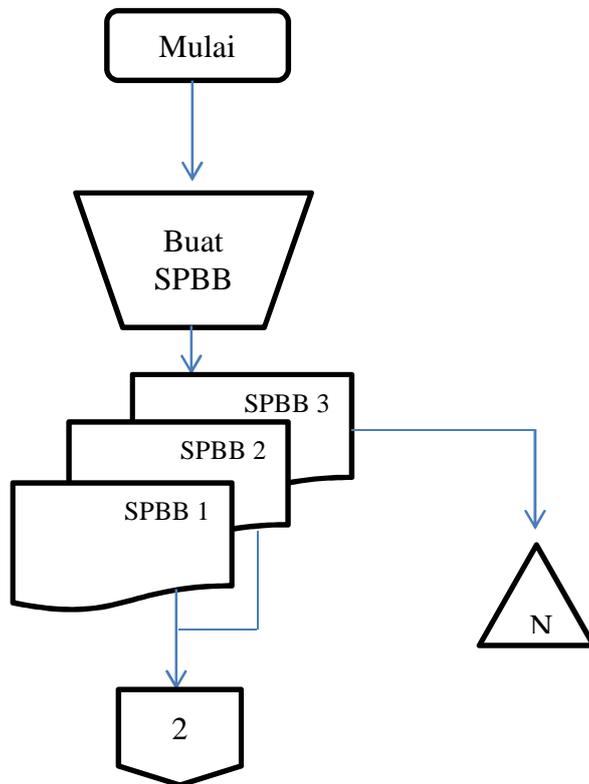
Jika bahan baku yang diminta tersedia, maka bagian gudang akan membuat Bukti Pengeluaran Bahan Baku (BPBB) rangkap 3 yang akan didistribusikan kepada:

- a) Lembar 1: untuk bagian akuntansi, untuk dicatat ke kartu persediaan bersamaan dengan Surat Permintaan Bahan Baku (SPBB) lembar 2.
 - b) Lembar 2: untuk bagian produksi bersamaan dengan bahan baku.
 - c) Lembar 3: untuk diarsip permanen menurut nomor dan dicatat ke kartu gudang.
- 3) Setelah ketersediaan barang diperiksa berdasarkan Surat Permintaan Bahan Baku (SPBB) lembar 2 dan Bukti Pengeluaran Bahan Baku (BPBB) lembar 1, maka bagian akuntansi akan mencatat pengeluaran bahan baku tersebut ke dalam kartu persediaan serta mengarsip permanen Surat Permintaan Bahan Baku (SPBB) dan Bukti Pengeluaran Bahan Baku (BPBB) tersebut menurut nomor.

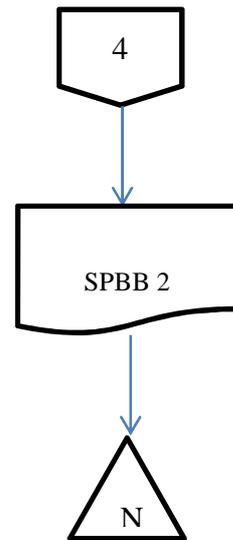
Untuk lebih jelas, berikut ini gambar flowchart sistem pengeluaran persediaan bahan baku yang diusulkan:

Bagian Produksi

Permintaan Bahan Baku

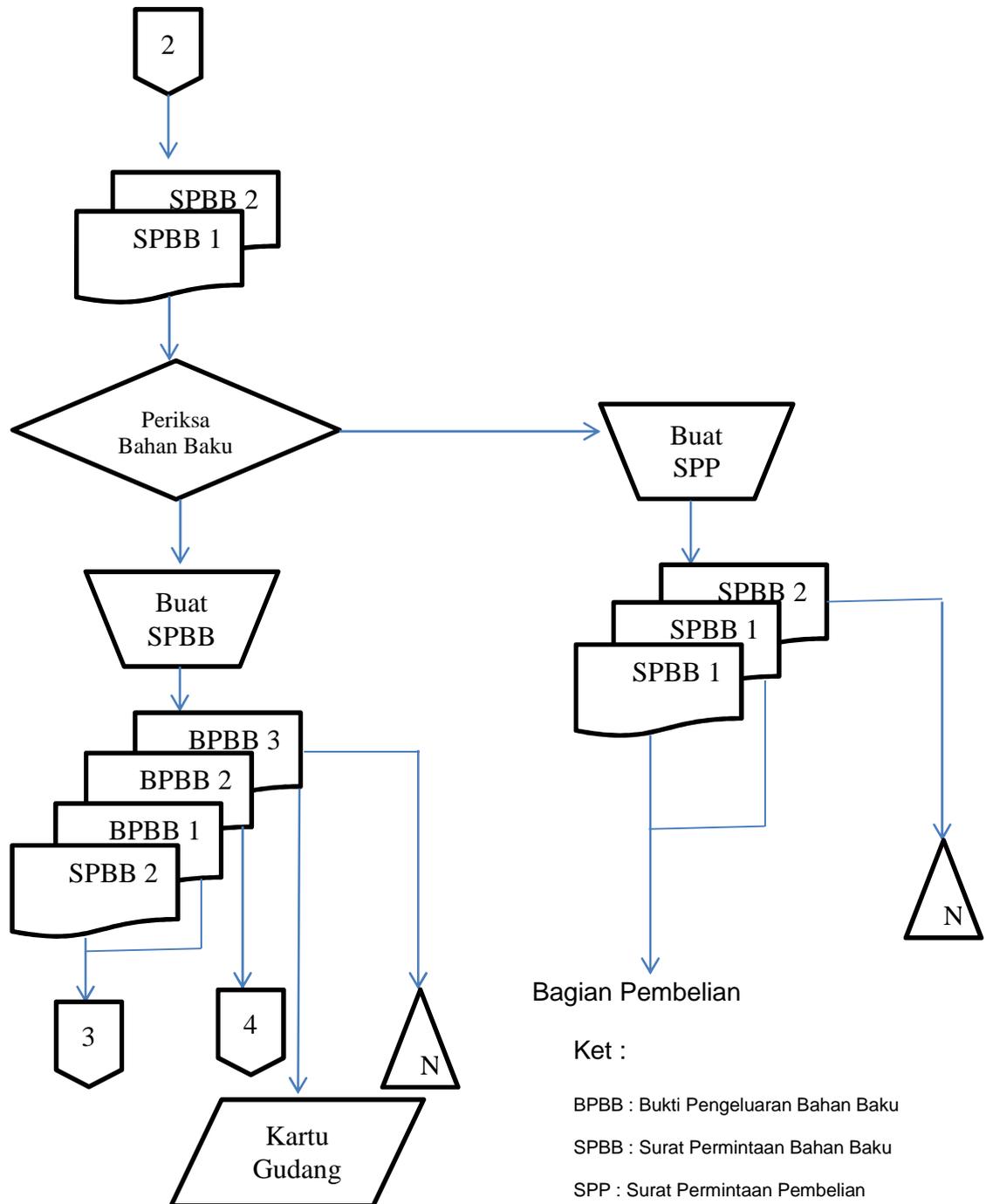


Penerimaan Bahan Baku



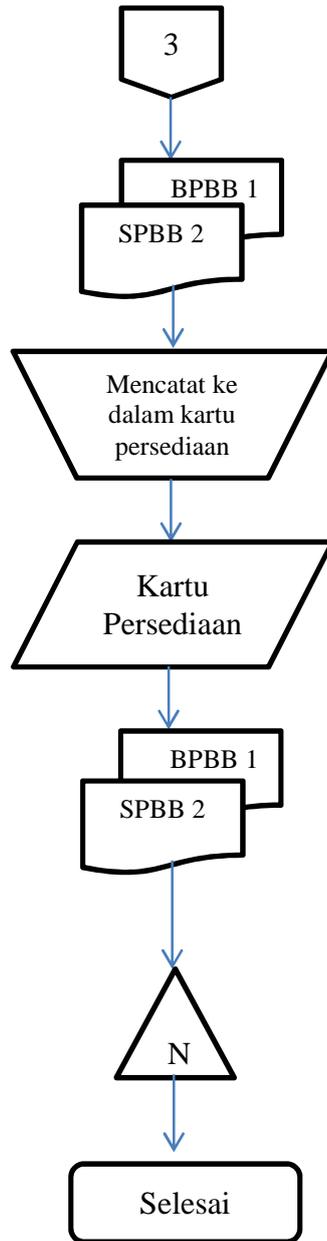
Gambar 5.1

Bagian Gudang



Gambar 5.2

Bagian Akuntansi



Gambar 5.3

3. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang pada PT. Makassar Tene adalah:

a. Fungsi Produksi

Fungsi ini dilaksanakan bagian produksi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi.

b. Fungsi Gudang

Fungsi ini dilaksanakan oleh bagian gudang yang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku atas permintaan bagian produksi untuk kebutuhan proses produksi.

c. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab mencatat pemakaian bahan baku dalam kartu persediaan.

4. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi permintaan dan pengeluaran barang gudang di PT. Makassar Tene adalah kartu persediaan. Kartu ini berfungsi untuk mencatat mutasi setiap persediaan.

5. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku dari Gudang

Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang pada PT. Makassar Tene mencakup prosedur sebagai berikut :

1) Bagian Produksi

Meminta barang ke bagian gudang secara lisan saat bagian produksi membutuhkan barang untuk proses produksi.

2) Bagian Gudang

- a) Menyiapkan barang yang diminta oleh bagian produksi.
- b) Menyerahkan barang yang diminta ke bagian produksi.
- c) Mencatat barang yang diminta dalam kartu gudang.

3) Bagian Akuntansi

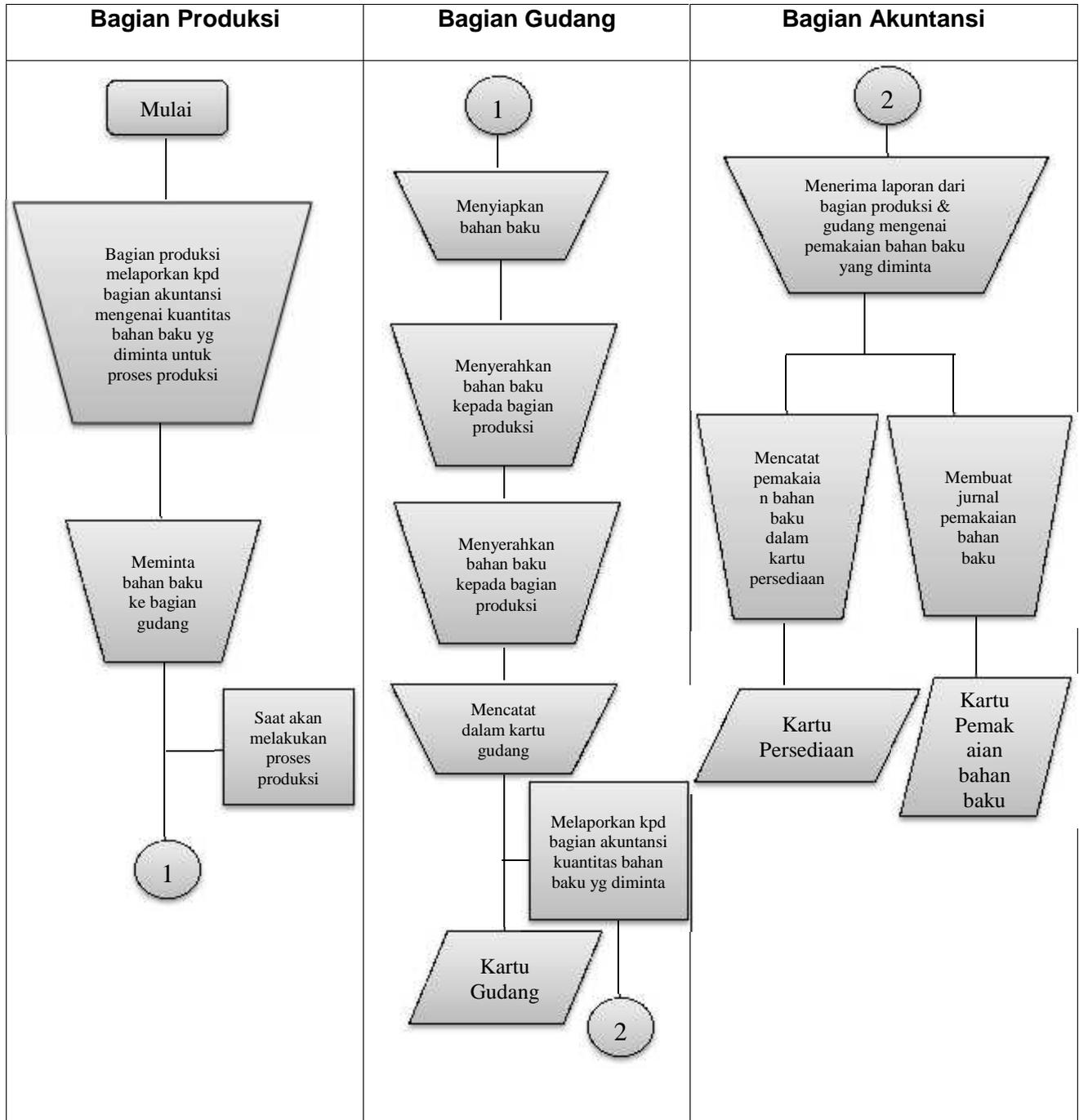
- a) Bagian kartu persediaan menerima laporan permintaan pemakaian bahan baku secara lisan dari fungsi gudang dan fungsi produksi;
- b) Membuat jurnal pemakaian bahan baku;
- c) Bagian kartu persediaan kemudian mencatat pemakaian bahan baku pada kartu persediaan.

4) Bagan Alir dari PT. Makassar Tene

Bagan alir dokumen di dalam prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang dapat dilihat dalam gambar

Tabel 5.2

Bagan Alir Pengambilan Bahan Baku dari Gudang



Sumber: PT. Makassar Tene

1. Prosedur Pengembalian Bahan Baku ke Gudang

Fungsi yang terkait, catatan akuntansi dan sistem dalam prosedur pengembalian bahan baku ke gudang PT. Makassar Tene adalah sebagai berikut :

a) Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam pengembalian bahan baku dari gudang pada PT. Makassar Tene adalah:

1) Fungsi Produksi

Fungsi ini dilaksanakan bagian produksi yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan produksi.

2) Fungsi Gudang

Fungsi ini dilaksanakan oleh bagian gudang yang bertanggung jawab atas penerimaan bahan baku yang diberikan oleh fungsi produksi.

3) Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab mencatat pengembalian bahan baku dalam kartu persediaan.

b) Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pengembalian bahan baku ke gudang di PT. Makassar Tene adalah kartu persediaan, kartu ini berfungsi untuk mencatat mutasi setiap persediaan.

c) Prosedur Pengembalian Bahan Baku ke Gudang

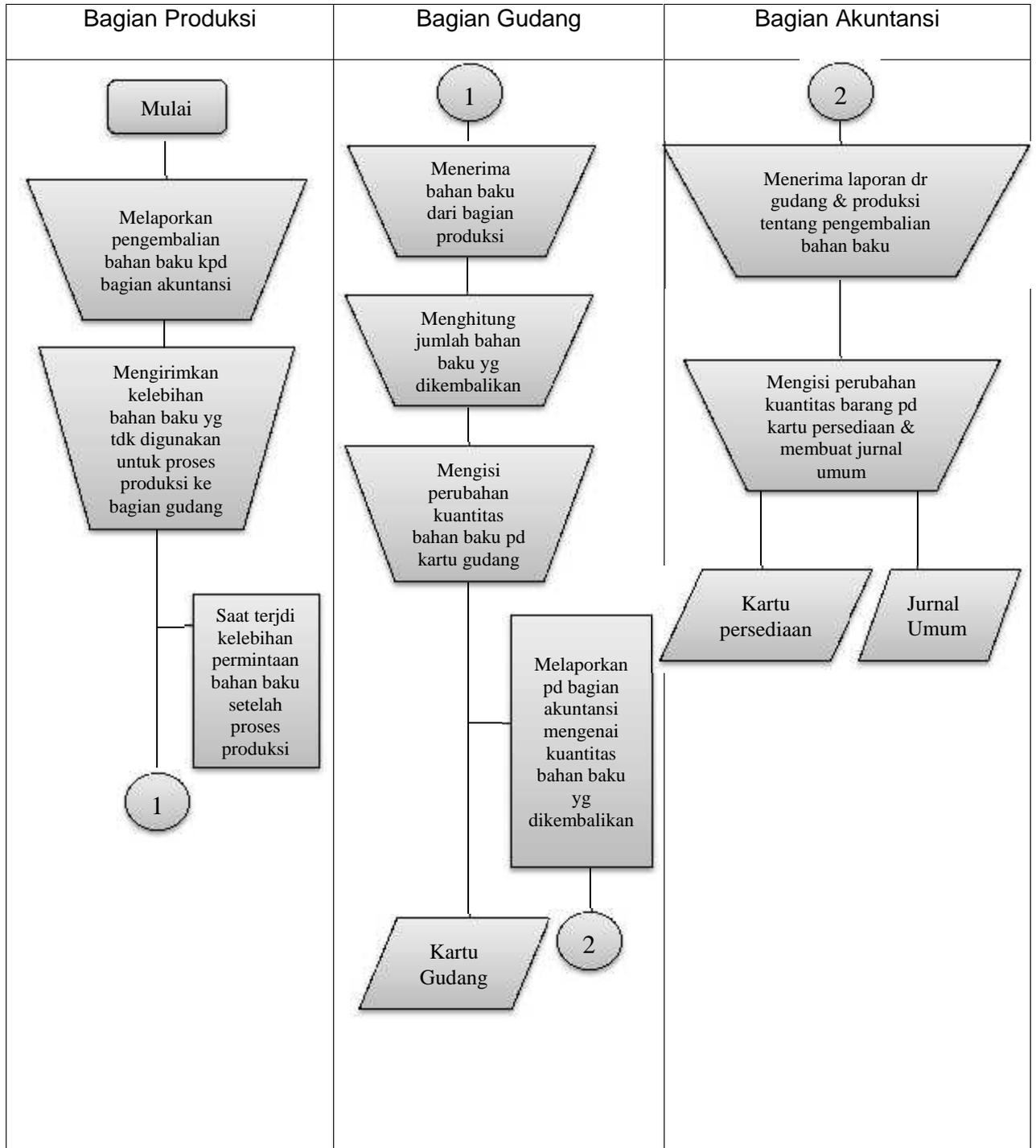
Prosedur pengembalian bahan baku ke gudang pada PT. Makassar Tene mencakup prosedur sebagai berikut :

1. Bagian Produksi : Mengirimkan barang ke bagian gudang
2. Bagian gudang:
 - a) Menerima barang dari bagian gudang
 - b) Menghitung jumlah barang yang dikembalikan
 - c) Mengisi perubahan kuantitas barang pada kartu gudang
3. Bagian akuntansi
 - a) Menerima laporan secara lisan dari bagian gudang dan produksi tentang pengembalian bahan baku
 - b) Mengisi perubahan kuantitas barang pada kartu persediaan dan membuat jurnal umum.
- 4) Bagan alir

Bagan alir dokumen di dalam pengembalian bahan baku ke gudang dapat dilihat dalam gambar :

Tabel 5.3

Bagan Alir Prosedur Pengembalian Bahan Baku ke Gudang



Sumber : PT. Makassar Tene

C. Analisis Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku PT. Makassar Tene

Pengendalian intern yang dilakukan PT. Makassar Tene dalam sistem persediaan bahan baku berupa, pemisahan tugas bagian yang mencatat jumlah barang yang masuk maupun keluar, yang ditangani bagian gudang dengan bagian yang mencatat harga pokok tiap jenis persediaan yang masuk atau keluar yang ditangani staff administrasi pencatatan persediaan. Pemisahan tugas juga harus dilakukan antara bagian gudang dengan bagian pengiriman, bagian pengiriman bertanggung jawab untuk melakukan pengiriman barang yang telah disetujui oleh bagian administrasi dan bagian gudang.

Untuk menghindari ketidak sesuaian antara barang yang dipesan dengan yang diterima PT. Makassar Tene, maka bagian gudang sebagai penerima barang mencocokkan dengan permintaan pembelian, sedang bagian administrasi akan menyesuaikan faktur atau nota dari pemasok dengan surat pembelian. Pengendalian lain yang dilakukan adalah penghitungan fisik persediaan, hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui jumlah persediaan fisik barang yang ada digudang. Dengan penghitungan fisik, dapat diketahui keandalan catatan-catatan yang dilakukan oleh bagian gudang maupun staff administrasi pencatat persediaan. Pengendalian intern dalam sistem persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene lebih ditekankan pada penghitungan fisik persediaan.

Secara sederhana, pengadopsian COSO pada sistem pengendalian internal persediaan bahan baku PT. Makassar Tene diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari PT. Makassar Tene. Lingkungan pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene mencakup seluruh sikap dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian persediaan. Yang mana faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian intern persediaan adalah

a. Falsafah dan gaya manajemen operasi

Falsafah manajemen adalah seperangkat parameter bagi perusahaan dan karyawan. Falsafah merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang tidak dikerjakan oleh perusahaan. Falsafah manajemen yang diterapkan pada PT. Makassar Tene sangat mendukung dan menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai.

Menurut salah satu informan Ibu/Bapak Paharuddin bagian personalia bahwa:

Falsafah manajemen yang diterapkan manajer PT. Makassar Tene adalah pimpinan PT. Makassar Tene menekankan pada karyawan untuk selalu mematuhi tata tertib yang dibuat oleh perusahaan selain itu karyawan juga harus menciptakan hubungan bisnis yang baik. Pada hal ini seluruh karyawan ditekankan untuk bertindak serta bersikap baik kepada semua konsumen, pemasok serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan.

Gaya operasi manajemen pada PT. Makassar Tene adalah direktur selalu menekankan asas kekeluargaan. Setiap karyawan PT. Makassar Tene dianggap sebagai bagian dari keluarga besar PT.

Makassar Tene . Dan untuk para karyawan perusahaan tidak lagi melakukan training tetapi *refreshment SOP*. Direktur memberikan contoh bagaimana bersikap baik pada semua bagian perusahaan. Gaya manajemen kekeluargaan seperti inilah yang membuat karyawan betah dan senang bekerja di PT. Makassar Tene.

Gaya operasi manajemen mencerminkan ide manajer tentang bagaimana kegiatan operasi perusahaan harus dikerjakan. Untuk membuat karyawan mengerti akan pentingnya mematuhi tata tertib yang ada serta selalu menciptakan hubungan yang baik dengan seluruh bagian yang berhubungan dengan perusahaan. Disini direktur selalu memberikan pengertian akan pentingnya mematuhi tata tertib dengan cara menganggap semua yang karyawan dalam perusahaan adalah bagian dari keluarga. Jadi kedekatan antar bagian dalam perusahaan tetap terjaga dan dapat dengan mudah mengetahui permasalahan sehubungan dengan perusahaan sehingga dapat tercipta pengendalian intern yang baik.

Menurut peneliti falsafah dan gaya manajemen operasi pada PT. Makassar Tene sudah cukup baik dimana manajemen menekankan pentingnya pengendalian intern persediaan kepada karyawan sehingga akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

b. Komitmen terhadap Integritas dan Nilai-nilai Etika

Penting bagi manajer untuk menciptakan budaya organisasi yang menekankan pada integritas dan nilai-nilai etika. Perilaku etis atau tidak etis berdampak besar terhadap keseluruhan pengendalian intern. PT. Makassar Tene telah menerapkan integritas dan nilai etis pada karyawan.

Hal ini dapat terlihat dari peraturan-peraturan yang diterapkan oleh manajemen berupa aturan yang harus dilaksanakan.

Menurut informan Ibu/Bapak (Paharuddin) bagian personalia, bahwa:

Integritas dan nilai etika yang ada di PT. Makassar Tene adalah Direktur PT. Makassar Tene menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap kegiatan. Kejujuran yang dimaksud adalah sikap disiplin yang berintegritas tinggi. Selain itu setiap jam delapan pagi atau sebelum memulai pekerjaan seluruh karyawan dikumpulkan untuk melakukan apel pagi dengan melakukan doa bersama.

Peneliti menyimpulkan, bahwa Kejujuran merupakan salah satu etika yang dipelihara pada PT. Makassar Tene. Kejujuran yang dimaksud adalah jujur dalam berbisnis serta jujur akan kualitas barang yang dibuat.

PT. Makassar Tene dibangun atas fondasi kejujuran. nilai etika karna bagi PT. Makassar Tene bukan sekadar bermanfaat untuk membentuk perilaku pegawai sehari-hari, namun juga membimbing mereka ketika melakukan proses pengambilan keputusan. Sehingga jika nilai etika dapat ditegakkan secara konsisten dan konsekuen maka fondasi *good governance* di dalam perusahaan akan semakin berdiri kokoh.

c. Komite Audit dan Dewan Direksi

Peran komite audit adalah memantau akuntansi perusahaan serta praktik dan kebijakan pelaporan keuangan. Pada PT. Makassar Tene belum memiliki komite audit. Kegiatan memantau efektivitas kebijaksanaan serta prosedur akuntansi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan dilakukan oleh audit intern. Dalam hal ini audit intern menjalankan fungsi pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan

efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, SDM dan kegiatan lainnya.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun untuk menentukan wewenang, posisi, tugas, tanggung jawab dan hubungan antar satuan organisasi yang terdapat pada perusahaan. Struktur perusahaan harus memungkinkan adanya koordinasi antara semua bagian untuk mengambil tindakan-tindakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Pada PT. Makassar Tene penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan sehingga dapat terlihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsi yang ada di perusahaan, sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Struktur organisasi yang terdapat pada PT. Makassar Tene terdiri dari Direktur Utama yang dibawahnya terdiri dari *General Manager*, *HRD (Human Resource Departement)*, *QAC (Quality Assurance and Control)*, Bagian proses, Bagian pemasaran, Bagian gudang, Bagian akuntansi, Bagian *power plant* dan Bagian bahan.

e. Penetapan Otoritas & Tanggungjawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Penting bagi organisasi untuk memiliki diskripsi pekerjaan yang jelas. Tanpa diskripsi pekerjaan yang jelas bisa terjadi pelemparan tanggung jawab. Pemisahan fungsi pada struktur organisasi di PT. Makassar Tene juga telah diadakan, yaitu fungsi akuntansi, produksi dan personalia.

Adanya pemisahan fungsi tersebut, maka manajemen pada tingkat yang lebih tinggi dapat menilai bagian-bagian yang dipimpinnya, apakah setiap karyawan telah melakukan tugasnya dengan baik sesuai fungsinya. Namun dalam pembagian fungsi disini masih terdapat rangkap jabatan yaitu untuk fungsi penerimaan dan penyimpanan bahan baku dirangkap oleh bagian gudang. Dan untuk perhitungan fisik persediaan perusahaan juga belum memiliki panitia penghitungan fisik tersendiri, perhitungan fisik persediaan dirangkap oleh fungsi akuntansi dan juga gudang.

f. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

Menurut informan Ibu/Bapak (Paharuddin) bagian personalia bahwa:

Penerimaan karyawan di PT. Makassar Tene ditangani oleh bagian personalia, Apabila perusahaan membutuhkan karyawan, maka bagian personalia akan membuat iklan lowongan pekerjaan di media cetak dengan menentukan syarat-syarat tertentu untuk kualifikasi pekerjaan yang ditentukan. Setelah melalui proses administratif, kemudian dilakukan seleksi yaitu wawancara. Setelah karyawan dinyatakan lolos, mereka akan menjalani masa training selama 3 bulan, baru setelah itu karyawan yang sesuai dengan kriteria perusahaan akan dijadikan sebagai pegawai atau karyawan tetap perusahaan.

2. Penilaian Resiko

Bahan baku yang digunakan untuk melakukan proses produksi pada PT. Makassar Tene adalah tebu. Jadi apabila terdapat penumpukan bahan baku, bahan baku tersebut akan rentan sekali dengan kerusakan hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Jadi untuk mengantisipasinya perusahaan melakukan stock opname mingguan dan stok opname bulanan. Tujuannya untuk mengetahui kebenaran catatan dalam

pembukuan yang mana merupakan salah satu fungsi dari sistem pengendalian intern.

Hal ini diperjelas oleh informan Ibu/Bapak (Arsyad Rahim.S.IP) selaku staff pada bagian gudang, bahwa:

Penaksiran resiko yang dilakukan oleh PT. Makassar Tene agar penyajian informasi persediaan bahan baku wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Direktur telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas- aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. Untuk penentuan resiko perusahaan mengadakan stock opname yang memeriksa kebenaran dan kewajaran jumlah dan masa pakai dari setiap bahan baku, supaya barang yang pertama masuk yang seharusnya pertama keluar, sehingga resiko kerusakan dapat diperkecil.

Stock opname mingguan dilakukan agar pemantauan dan penilaian bahan baku lebih efektif dan dapat mempermudah ketika nanti akan melakukan stock opname bulanan. Stock opname mingguan dilakukan oleh bagian gudang dan stock opname bulanan dilakukan oleh bagian akuntansi.

Selain untuk menjaga keamanan dari resiko bahan baku PT. Makassar Tene, manajemen perusahaan memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan untuk menyelenggarakan tindakan pengendalian dengan cara sebelum budgeting dilakukan, target pertahun pasti dibuat hingga dapat diketahui keuntungan yang didapatkan. Untuk menjaga keamanan dari resiko pencurian barang juga dilakukan PT. Makassar Tene dengan memasang CCTV pada perusahaan. Pemasangan CCTV bertujuan untuk memantau kinerja karyawan, keamanan perusahaan dan pengendalian terhadap pencurian barang, baik dari dalam ataupun dari luar.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang ada di PT. Makassar Tene meliputi adanya kebijakan dan prosedur-prosedur yang harus dijalankan oleh

perusahaan yang dapat menjamin sistem tersebut telah berjalan dengan efektif. Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan PT. Makassar Tene terdiri dari:

- a) Desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak. Dokumen yang berada di PT. Makassar Tene sudah memiliki nomor urut tercetak.
- b) Pemisahan tugas dilakukan:
 - 1) Fungsi pembelian dilakukan oleh bagian administrasi;
 - 2) Fungsi pengeluaran, penerimaan dan penyimpanan bahan baku dilakukan oleh bagian gudang;
 - 3) Fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi.
- c) Otorisasi Transaksi

Otorisasi atas transaksi pada PT. Makassar Tene adalah sebagai berikut:

- 1) Pada aktivitas pembelian bahan baku faktur diotorisasi oleh direktur sebelum diserahkan ke bagian administrasi;
- 2) Pada aktivitas pengeluaran dan pengembalian barang dari gudang pelaksanaan diotorisasi oleh bagian gudang;
- 3) Pada aktivitas retur pembelian laporan pengiriman barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman.

Desain dokumen yang digunakan dalam prosedur pembelian dan pengadaan barang persediaan telah bernomor urut tercetak hal ini merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksana transaksi sehingga dengan penggunaan nomor urut tercetak dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksana transaksi dokumen yang baik dan bernomor urut cetak.

d) Mengamankan Harta dan Catatan Perusahaan Tujuan penyimpanan barang adalah untuk melindungi barang tersebut dari kerusakan dan pencurian. Menurut bagian gudang persediaan barang yang ada atau barang-barang yang dibeli perusahaan oleh bagian gudang disimpan di dalam gudang. Untuk mempermudah pengaturan, pemasukan dan pengeluaran barang bila diperlukan, barang-barang disimpan berdasarkan jenis barang. Sedangkan untuk dokumen dan catatan perusahaan disimpan ke dalam map lalu dimasukkan ke dalam lemari penyimpanan. Dan hanya bagian yang berwenanglah yang dapat mengaksesnya.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT Makassar Tene sdh cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas didalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan bahan baku yang melibatkan beberapa fungsi terkait yaitu fungsi penerimaan bahan baku, fungsi pembelian, gudang bahan baku dan akuntansi, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan kedalam catatan akuntansi didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh kepala bagian masing-masing. Berikut ini akan dijelaskan sistem informasi dan komunikasi yang terkait dengan sistem permintaan dan pengembalian bahan baku:

- a. Sistem Informasi dan Komunikasi Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku dari Gudang.

Untuk permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang, ada dua fungsi yang terkait yaitu fungsi produksi dan fungsi gudang. Sedangkan catatan akuntansi yang terkait adalah kartu persediaan. Dalam permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang, bagian produksi meminta kepada bagian gudang.

- b. Sistem Informasi dan Komunikasi Pengembalian Bahan Baku ke Gudang

Untuk pengembalian bahan baku ke gudang fungsi yang terkait adalah fungsi produksi, fungsi gudang dan fungsi akuntansi. Sedangkan catatan akuntansi yang digunakan adalah kartu persediaan.

5. Pemantauan/Pengawasan

Proses pemantauan biasanya dilakukan oleh *General Manager* dibantu oleh bagian internal auditor dari kantor pusat. Setiap upaya yang dilakukan perusahaan mengenai pelaksanaan pemantauan dalam kaitannya dengan pelaksanaan pengendalian internal persediaan bahan baku dengan cara mengamati secara langsung apakah prosedur-prosedur yang memengaruhi persediaan dan pembayaran telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Apabila terjadi kehilangan bahan baku yang ada digudang menjadi tanggung jawab bagian gudang, supervisi, dan kepala gudang akan membuat laporan kehilangan barang sebagai laporan pertanggungjawaban kepada *General Manager*.

Diperjelas oleh informan Ibu/Bapak (Muhammad Saing S.H) selaku *General Manager*, bahwa:

Pengawasan kinerja yang ada pada PT. Makassar Tene sudah baik. Pengawasan kinerja dilakukan oleh audit intern. Pengawasan yang dilakukan seperti memastikan apakah pengendalian internal perusahaan sudah baik atau belum, menentukan keandalan informasi serta untuk memastikan apakah semua karyawan telah melakukan tanggung jawabnya secara efektif dan sudah mematuhi aturan yang telah ditetapkan agar tujuan persahaan dapat tercapai.

Peneliti menyimpulkan, bahwa :

pemantauan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidak efektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. PT. Makassar Tene melakukan pemantauan persediaan bahan baku dengan melakukan stok opname yang mana setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen. Dimana tujuan dari dilakukannya stok opname ini adalah untuk mengetahui kebenaran catatan dalam pembukuan yang mana merupakan salah satu fungsi dari sistem pengendalian intern.

Tabel 5.4

Sistem Pengendalian Intern model COSO terhadap Persediaan Bahan Baku

PT. Makassar Tene

No	Aspek Prosedur Pengendalian Internal	Tingkat Pengendalian	Alasan
1	Lingkungan Pengendalian terhadap persediaan bahan baku	Kuat	Gaya operasi manajemen pada PT. Makassar Tene adalah direktur selalu menekankan asas kekeluargaan. Setiap karyawan PT. Makassar Tene dianggap sebagai bagian dari keluarga besar PT. Makassar Tene . Dan untuk para karyawan perusahaan tidak lagi melakukan training tetapi <i>refreshment SOP</i> . Direktur memberikan contoh bagaimana bersikap baik pada semua bagian perusahaan. Gaya manajemen kekeluargaan seperti inilah yang membuat karyawan betah dan senang bekerja di PT. Makassar Tene.
2	Penilaian Resiko	Kuat	Selain untuk menjaga keamanan dari resiko bahan baku PT. Makassar Tene, manajemen perusahaan memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan untuk menyelenggarakan

			<p>tindakan pengendalian dengan cara sebelum <i>budgeting</i> dilakukan, target pertahun pasti dibuat hingga dapat diketahui keuntungan yang didapatkan. Untuk menjaga keamanan dari resiko pencurian barang juga dilakukan PT. Makassar Tene dengan memasang CCTV pada perusahaan. Pemasangan CCTV bertujuan untuk memantau kinerja karyawan, keamanan perusahaan dan pengendalian terhadap pencurian barang, baik dari dalam ataupun dari luar.</p>
3	Aktivitas Pengendalian	Lemah	<p>Aktivitas pengendalian yang ada di PT. Makassar Tene meliputi adanya kebijakan dan prosedur-prosedur yang harus dijalankan oleh perusahaan yang dapat menjamin sistem tersebut telah berjalan dengan efektif. Ini terbukti pada desain dokumen yang digunakan dalam prosedur pembelian dan pengadaan barang persediaan telah bernomor urut tercetak hal ini merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksana transaksi sehingga dengan penggunaan nomor urut tercetak dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi dokumen yang baik dan bernomor urut cetak. Namun Aktivitas pengendalian yang dilakukan dalam persediaan bahan baku masih harus ditingkatkan hal ini dikarenakan masih adanya perangkapan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan.</p>
4	Informasi dan Komunikasi	Kuat	<p>Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT Makassar Tene sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas didalam</p>

			perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan bahan baku yang melibatkan beberapa fungsi terkait yaitu fungsi penerimaan bahan baku, fungsi pembelian, gudang bahan baku dan akuntansi, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan kedalam catatan akuntansi didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh kepala bagian masing-masing.
5	Kegiatan pemantauan terkait persediaan bahan baku perusahaan	Kuat	Pemantauan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidak efektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. PT. Makassar Tene melakukan pemantauan persediaan bahan baku dengan melakukan <i>stok opname</i> yang mana setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen. Dimana tujuan dari dilakukannya <i>stok opname</i> ini adalah untuk mengetahui kebenaran catatan dalam pembukuan yang mana merupakan salah satu fungsi dari sistem pengendalian intern.

Hasil penelitian pada PT. Makassar Tene bahwa sistem pengendalian internal yang sepenuhnya mengadopsi COSO belum sepenuhnya berjalan efektif, yang mana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, dan terdapat beberapa prosedur yang sudah mencerminkan konsep pengendalian intern yang mengadopsi COSO. Namun pada aktivitas pengendalian yang masih perlu ditingkatkan dikarenakan masih adanya perangkatan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan.

Pengendalian intern yang dilakukan PT. Makassar Tene dalam sistem persediaan bahan baku berupa, pemisahan tugas bagian yang mencatat jumlah barang yang masuk maupun keluar, yang ditangani bagian gudang dengan bagian yang mencatat harga pokok tiap jenis persediaan yang masuk atau keluar yang ditangani staff administrasi pencatatan persediaan. Pemisahan tugas juga harus dilakukan antara bagian gudang dengan bagian pengiriman, bagian pengiriman bertanggung jawab untuk melakukan pengiriman barang yang telah disetujui oleh bagian administrasi dan bagian gudang.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Alex Tarukdatu (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung belum efektif. Tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Namun adanya beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, stock opname hanya dilakukan setahun sekali. Juga diperkuat dari hasil penelitian Dwi Suprajitno (2014) yang menyatakan bahwa efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada PT. Surya Indah Kebumen masih kurang efektif karena fungsi-fungsi yang terkait dalam pengelolaan persediaan yang ada hanya bagian penerimaan barang, bagian pembelian, dan bagian gudang. Konsisten dengan penelitian Ismiatun (2011).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan pengendalian intern persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Makassar Tene adalah :

1. Pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene Menurut Kerangka COSO:

a. Lingkungan Pengendalian

Pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene sudah berjalan efektif karena prosedur pencatatan sudah menggunakan formulir bernomor urut tercetak untuk mempermudah setiap bagian yang ada pada perusahaan dalam melakukan setiap kegiatan operasional yang ada dalam perusahaan.

b. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko yang dilakukan oleh PT. Makassar Tene atas persediaan bahan baku sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari adanya tujuan untuk menjaga keamanan dari resiko bahan baku Aktivitas

c. Pengendalian

Dokumen-dokumen yang digunakan untuk transaksi telah bernomor urut cetak sehingga memudahkan pengendalian terhadap persediaan. Pengawasan fisik atas persediaan dan catatn serta pengecekan independen atas pelaksanaan juga telah memadai

karena adanya kejelasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Namun aktivitas pengendalian yang dilakukan dalam persediaan bahan baku masih harus ditingkatkan hal ini dikarenakan masih adanya perangkapan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan.

d. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT Makassar Tene sdh cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas didalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan bahan baku yang melibatkan beberapa fungsi terkait

e. Pemantauan

Kegiatan pengawasan pada PT. Makassar Tene sudah baik, kegiatan pengawasan tersebut dilakukan oleh audit intern.

2. Secara keseluruhan, pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada PT. Makassar Tene sudah berjalan efektif namun belum efisien. Dikatakan efektif karena manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, dan terdapat beberapa prosedur yang sudah mencerminkan konsep pengendalian intern yang mengadopsi COSO. Namun dikatakan belum efisien karena pada aktivitas pengendalian yang masih perlu ditingkatkan dikarenakan masih adanya perangkapan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan. Ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dan hipotesis kedua tidak terbukti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti berusaha memberikan saran kepada perusahaan yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengendalian intern persediaan bahan baku. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah yaitu dari sisi aktivitas pengendalian terhadap persediaan bahan baku perusahaan yang masih harus ditingkatkan, hal ini dikarenakan masih adanya rangkap fungsi/ jabatan dalam hal proses produksi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan bahan baku. Agar terciptanya pengendalian intern yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Diana. Setiawan, Lilis. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Andy, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2014, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Darmawi, Herman, 2012, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi*, Edisi Revisi, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hery. 2011. *Auditing I, Dasar-dasar Pemeriksaan Auditing*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi 1, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hum, M Mahmuzar, 2010, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Bandung: penerbit Nusa Media
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: penerbit Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan, 2010, *Pengantar Praktis Akuntansi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Kieso, Donald, E, Weigandt dan J, Warfield. 2012. *Intermediate Accounting*. Erlangga, Jakarta.
- Libby, Robert, Patricia Libby, Daniel G Short, 2008, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Manurung, Elvy Maria, 2011, *Akuntansi Dasar*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marshall, Romney B. dan Paul John Steinbart, 2010. *Accounting Information System*. Edisi Ke Sembilan. Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2014. *Sistem Akuntansi (Ed.Ke-3)*. Jakarta: Salemba Empat
- Nafarin, M, 2010, *Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak Untuk Perusahaan Industri dan Dagang*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Reeve, James, Warren, Jonathan, Wahyuni, Suprianto, Jusuf, dan Djakman. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.

- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Pt. Rafika Aditama, Bandung.
- Shuseng, Gu. 2013 Research and Analysis on Issued Inventory Valuation Methods of Enterprises. *International Academic Workshop on Social Science*. Jiangxi University of Finance and Economics. Nanchang, China. http://www.atlantispress.com/php/download_paper.php?id=9403. Diakses tanggal 8 Oktober 2015. Hal. 541-544.
- Soemarso, SR, 2010, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sutabri, Tata, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sumarsan, Thomas. 2011. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Winwin Yadiati, 2010, *Teori Akuntansi : Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit PT. Kencana